

Evaluasi current ratio sebagai indikator likuiditas dalam laporan keuangan 2020-2024 pada bank bca syariah

Dava Wahyu Wahono¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi perbankan syari'ah, Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

E-mail: wahyudava167@gmail.com esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Current ratio, likuiditas, Aset lancar, Kewajiban lancar, Perbankan Syariah.

Keywords:

CurrentRatio, Liquidity, Current Assets, Current Liabilities, Islamic Banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi likuiditas Bank BCA Syariah dengan menggunakan Current Ratio selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank. Current Ratio dihitung melalui perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar sebagai indikator kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja likuiditas BCA Syariah mengalami perubahan yang cukup tajam dari tahun ke tahun. Likuiditas mengalami penguatan pada tahun 2021 dan mencapai tingkat

tertinggi pada tahun 2022, sebelum menurun kembali pada tahun 2023 dan turun drastis pada tahun 2024. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dinamika struktur pembiayaan, manajemen kas, serta stabilitas dana pihak ketiga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pertumbuhan pembiayaan, manajemen kas, dan pengelolaan dana pihak ketiga, serta variabel eksternal, seperti kondisi ekonomi makro.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the liquidity position of Bank BCA Syariah by analyzing the Current Ratio over the period 2020–2024. A descriptive quantitative approach is applied, using secondary data obtained from the bank's annual financial reports. The Current Ratio is measured by comparing current assets with current liabilities to determine the bank's capacity to meet its short-term obligations. The findings indicate that BCA Syariah's liquidity performance fluctuated sharply throughout the observed period. Liquidity strengthened in 2021 and reached its highest point in 2022, but gradually declined in 2023 and dropped significantly in 2024. These variations were influenced by changes in financing activities, cash management, and the stability of third-party funds. This is influenced by internal factors, such as financing growth, cash management, and third-party fund management, as well as external variables, such as macroeconomic conditions

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang karena permintaan masyarakat akan layanan keuangan berbasis syariah semakin meningkat. Likuiditas adalah salah satu pilar utama dalam manajemen risiko perbankan karena mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kelangsungan operasi dan kepercayaan nasabah. Dalam perbankan syariah, pengelolaan likuiditas menjadi semakin penting dan relatif kompleks karena struktur produk dan sumber dana disesuaikan dengan prinsip syariah, sehingga pola aliran kas dan karakteristik aset-liabilitas berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. (Feri Setiawati & Rina



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Susanti, 2025). Salah satu komponen penting dalam operasi perbankan adalah likuiditas, yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sambil mempertahankan stabilitas operasinya. Dalam perbankan syariah, pengelolaan likuiditas memiliki tantangan tersendiri karena bank ini tidak menggunakan instrumen berbasis bunga sebagaimana bank konvensional. Untuk mempertahankan keinginan bisnis dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat, diperlukan pendekatan pengelolaan dana yang lebih cerdas dan efisien. (ismanandar, 2016)

Untuk mengidentifikasi pola jangka pendek dan penyesuaian manajerial, kondisi likuiditas bank syariah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan perubahan yang dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Efek pandemi COVID-19, kebijakan moneter, dan inisiatif likuiditas pemerintah adalah beberapa contoh faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi likuiditas bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, tren rasio lancar dan perubahannya harus dijelaskan dalam jangka waktu yang memadai. Studi empiris baru-baru ini pada bank syariah Indonesia menemukan bahwa rasio likuiditas saat ini dan rasio likuiditas lainnya akan berubah selama periode 2020–2024. Studi juga menemukan hubungan antara rasio likuiditas dan indikator kinerja seperti profitabilitas dan stabilitas operasional. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio uang saat ini berfungsi sebagai sinyal awal kondisi likuiditas yang berdampak pada kinerja keuangan. (Selvia, 2024). Dengan menganalisis tren Current Ratio BCAS dalam beberapa tahun terakhir dan sekitarnya dengan indikator kinerja seperti ROA, FDR, dan pertumbuhan pembiayaan, penelitian ini berupaya menilai sejauh mana Current Ratio dan kaitannya dengan pencapaian kinerja keuangan bank BCA Syariah (BCAS). Bank BCA Syariah (BCAS) secara teratur menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang memuat komponen neraca detail. (Junaidi, n.d., p. 2025)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi likuiditas Bank BCA Syariah dengan cara melalui analisis current ratio selama periode 2020–2024. Data yang digunakan yaitu Data sekunder yang digunakan berasal dari publikasi keuangan resmi dan laporan keuangan tahunan Bank BCA Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Metode dokumentasi ini yaitu mengunduh dan mempelajari laporan keuangan resmi bank serta membaca literatur untuk membangun teori dan temuan penelitian terdahulu tentang rasio likuiditas, rasio current ratio, dan analisis laporan keuangan perbankan syariah. Current ratio, variabel utama dalam penelitian ini, dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. ini untuk menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Pembahasan

Pengertian Rasio likuiditas dan current ratio

Rasio likuiditas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu entitas perbankan atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang likuid atau mudah dicairkan. Rasio ini menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan atau bank untuk menyediakan dana saat terjadi kebutuhan mendesak, sehingga menjadi ukuran penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan keuangan jangka pendek. (Karl Montevirgen, 2025) bahwa likuiditas menunjukkan seberapa mampu suatu organisasi menjalankan bisnisnya dalam jangka pendek dengan mengelola kas, setara kas, piutang, dan aset lancar lainnya. Rasio saat ini, rasio cepat, dan rasio kas masing-masing memberikan perspektif unik tentang kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (wikipedia, 2024)

Pengertian current Rasio

Current Ratio Merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total liabilitas lancar dengan total aset lancar, yang menunjukkan seberapa besar cadangan likuid perusahaan untuk menutup kewajiban yang segera jatuh tempo. (Jason Fernando, 2024). Current Ratio dapat di gunakan oleh pihak bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Pada Bank BCA Syariah, aset lancar termasuk kas, giro, penempatan pada bank lain, dan aset yang lain cepat di cairkan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari kewajiban segera dan dana pihak ketiga yang jatuh tempo. Current Ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik dan kemampuan bank untuk menyediakan dana harian. Juga dapat memantau kondisi likuiditas dari bank sejauh mana aset yang digunakan untuk mendukung profitabilitas Bank BCA syariah Namun, jika terlalu tinggi, itu dapat menunjukkan inefisiensi karena terlalu banyak dana menganggur. Oleh karena itu current ratio ini dapat mengevaluasi efektifitas pengelolaan Aset & stabilitas keuangan Bank BCA Syariah (Widiati & Aisyah, 2013)

Di dalam rasio likuiditas juga mempunyai perbandingan kesehatan antar bank Konvensional dan bank syariah dengan metode risk-based bank ranting (RBBR) yang di mana menilai kesehatan berdasarkan resiko likuiditas, profitabilitas, resiko kredit & kecukupan modal dalam penelitiannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank konvensional dengan bank Syariah dalam risiko likuiditas Ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua jenis bank hampir sama untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini dapat dikaitkan dengan ide tentang Current Ratio, sebuah rasio likuiditas yang mengukur seberapa baik bank dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. (Firmansyah & Aisyah, 2023). Menunjukkan bahwa bank syariah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik, yang berarti kondisi likuiditas bank stabil. Ini secara konseptual sejalan dengan tujuan Current Ratio sebagai alat untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancar.(Safira & Aisyah, 2024)

Profil Bank BCA Syariah

BCA Syariah adalah bank umum syariah yang pertama di Indonesia yang mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 5 April 2010. Bank ini ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah (bca, 2025). BCA Syariah telah tumbuh dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan peningkatan aset dan dana pihak ketiga, laba bersih akan meningkat 19,5% menjadi Rp183,7 miliar pada tahun 2024.(reyhan fernanda fajarihza, 2025). Serta memberikan layanan kepada pelanggan yang lebih luas melalui cabang mitra yang termasuk dalam jaringan bank.BCA Syariah juga telah meningkatkan aksesibilitas bagi nasabah melalui peluncuran aplikasi mobile banking dan kemudahan pembukaan rekening online, yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan perbankan modern.(bca, 2025) profil ini menggambarkan bahwasanya sebuah bank syariah modern dengan kombinasi layanan tradisional dengan digital era sekarang.(bca, 2025)

Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi current Ratio

1. Pertumbuhan Pembiayaan

Peningkatan pembiayaan biasanya mengurangi proporsi aset likuid di neraca, yang berarti lebih banyak dana dialokasikan untuk pembiayaan jangka menengah atau panjang. Oleh karena itu, jika pembiayaan tumbuh lebih cepat daripada penghimpunan dana likuid, maka rasio saat ini dapat menurun. Beberapa penelitian empiris tentang perbankan syariah menemukan bahwa peningkatan pembiayaan berdampak negatif pada likuiditas. Artinya, ketika pembiayaan meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan aset likuid atau dana pihak ketiga, indikator likuiditas seperti rasio suku bunga cenderung turun.(Fitriani & Azizoma, 2022)

2. Manajemen Cash(Cash mangement/ Cash Conversion & Cash Turnover)

Jika perusahaan atau perbankan dapat mempercepat perputaran kas dan menjaga saldo kas yang ideal, dan juga dapat mengontrol arus kas masuk dan keluar, mengatur stok, dan membuat kebijakan pembiayaan dan penempatan jangka pendek, maka mereka cenderung mempertahankan atau meningkatkan current ratio. Ini karena aset lancar, yaitu kas dan setara kas, cukup untuk menutup kewajiban lancar. Apabila Cash Conversion & Cash Turnover berkorelasi maka dengan Current Ratio Maka dapat menurunkan raisiko likuiditas (Seleky & Christianty, 2025)

3. Pengelolaan dana pihak ketiga(DPK/ Third-party funds management)

Sumber utama likuiditas bank adalah dana pihak ketiga. Penurunan atau komposisi DPK yang didominasi deposito berjangka (yang lebih mahal dan lebih sulit untuk dicairkan tanpa penalti) dapat melemahkan likuiditas. Sebaliknya, pertumbuhan DPK yang baik (terutama dari dana murah seperti giro dan tabungan/CASA) meningkatkan posisi likuiditas dan meningkatkan current ratio. Studi tentang bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank, baik secara parsial maupun bersama dengan variabel lain

seperti NPF atau FDR. Oleh karena itu, pengelolaan DPK (pertumbuhan, komposisi, dan stabilitas) adalah kunci untuk menjaga rasio tetap.(Dewi, 2021)

Analisis Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Current Ratio

1. Kondisi makro ekonomi

Meningkatnya tingkat inflasi, misalnya, dapat mengurangi nilai riil aset lancar bank dan daya beli konsumen. Akibatnya, dana pihak ketiga (DPK), yang merupakan bagian penting dari aset lancar bank, dapat menurun. Ini adalah contoh bagaimana makroekonomi mempengaruhi tingkat likuiditas bank, termasuk rasio lancar . (Hidayat, 2024) Selain itu, permintaan pembiayaan dan pergerakan bank dapat dipengaruhi oleh perubahan pertumbuhan ekonomi (PDB). Risiko gagal bayar meningkat karena bank perlu menahan lebih banyak kas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas, yang pada akhirnya berdampak pada perhitungan rasio lancar .(Ekananda & Suryanto, 2021)

2. Dampak kebijakan Moneter

Kebijakan moneter juga merupakan elemen eksternal yang sangat mempengaruhi keadaan likuiditas bank. Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan, bank harus menyesuaikan suku bunga simpanan agar tetap kompetitif. Ini karena biaya dana meningkat dan dapat menekan ketersediaan aset lancar. Perubahan suku bunga juga mempengaruhi perilaku nasabah dalam menyimpan dana dan mengajukan pembiayaan.(Ozili, 2023)

3. Kondisi industri dan persaingan

Kondisi industri perbankan dan tingkat persaingan juga mempengaruhi hasil current ratio. Persaingan yang semakin ketat antar bank dalam menghimpun dana pihak ketiga menuntut bank untuk meningkatkan strategi pengelolaan likuiditas agar tetap mampu menjaga posisi likuiditas yang stabil.(Teoh & Kumar, 2023)

Analisis laporan keuangan Bank BCA Syariah Dari Tahun 2020-2024

Tabel 1. Data Input (Dalam triliunrp)

Tahun	Asset lancar (triliun)	Kewajiban lancar (triliun)	Rasio current Ratio
2020	12	24,4	49%
2021	15	22,2	67,6%
2022	17,5	23,3	73,7%
2023	16	25,4	63%
2024	5	213	23%

Sumber: Laporan Tahunan BCAS kinerja 5 tahun. <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>

Rumus menghitung Current rasio

Untuk menghitung Current radio saya menggunakan rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Intrepetasi Hasil

1. Tahun 2020

$$\text{Current Ratio} = \frac{12}{24,4} \times 100\% = 49,2\%(\text{sehat})$$

Rasio 49,2% pada tahun 2020 menunjukkan bahwa aset lancar bank masih mampu menutupi hampir sebagian kewajiban lancar. Likuiditas stabil dengan menjaga likuiditas jangka pendek

2. Tahun 2021

$$\text{Current Ratio} = \frac{15}{22,2} \times 100\% = 67,6\%(\text{sangat sehat})$$

Rasio 67,6% mengalami naik yang signifikan Likuiditas mengalami penguatan, Bank memulai pemulihan setelah pandemi berkat penggunaan strategi yang efektif untuk mengelola kas dan portofolio likuid.

3. Tahun 2022

$$\text{Current Ratio} = \frac{17,5}{23,5} \times 100\% = 73,7\%(\text{sangat sehat})$$

Rasio 73,7% rasio yang paling tinggi dari 5 tahun sehingga tahun ini tahun yang paling kuat dari likuiditas mencerminkan kinerja keuangan yang lebih solid

4. Tahun 2023

$$\text{Current Ratio} = \frac{16}{25,4} \times 100\% = 62,9\%(\text{sehat})$$

Rasio 62,9% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tetp sehat mulai dari mengalihkan asset ke sektor yang lebih produktif

5. Tahun 2024

$$\text{Current Ratio} = \frac{5}{21,3} \times 100\% = 23,5\%(\text{tidak sehat})$$

Pada tahun ini mengalami penurunan yang sangat drastis 23,5% dari tahun sebelum sebelumnya yang mengakibatkan likuiditas dapat menutup jangka pendek menjadi ka ketat meskipun bank dalam keadaan kondisi tidak sehat

Kesimpulan

Rasio likuiditas yaitu rasio keuangan yang mengatur kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya dengan memakai current Ratio yang di hitunag dengan memakai aset lancar dengan total liabilitas Hasil analisis Current Ratio Bank BCA Syariah periode 2020–2024 menunjukkan bahwa kondisi likuiditas bank telah mengalami perubahan yang cukup tajam selama lima tahun terakhir . Pada tahun 2020, Current Ratio berada pada level 49,2%, menunjukkan bahwa bank masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun tekanan pandemi Covid-19 telah memaksanya untuk melakukannya. Pada

tahun 2021, likuiditas bank kemudian meningkat pesat menjadi 67,6%, menunjukkan pemulihan operasi bank dan kinerja manajemen kas dan aset lancar.

Selama periode paling likuid pada tahun 2022, Current Ratio mencapai 73,7%, menunjukkan peningkatan posisi kas, penempatan bank lain, dan peningkatan efisiensi pengelolaan dana pihak ketiga. Namun pada tahun 2023, rasio tersebut turun menjadi 62,9%, menunjukkan strategi bank yang lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan dan mengalihkan aset ke instrumen yang kurang likuid namun lebih efisien. Dengan Current Ratio hanya sebesar 23,5%, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2024, menunjukkan tekanan likuiditas jangka pendek yang besar karena penurunan aset lancar atau peningkatan kewajiban lancar.

Kondisi ini disebabkan oleh faktor internal seperti peningkatan pembiayaan, manajemen kas, serta perubahan komposisi dan stabilitas dana pihak ketiga. Di sini, meningkatkan pembiayaan dan melemahkan likuid DPK menekan rasio likuiditas. Faktor eksternal seperti inflasi, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan kondisi industri perbankan juga mempengaruhi kemampuan bank untuk mempertahankan aset likuid. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio merupakan indikator penting yang sensitif terhadap perubahan dalam struktur aset dan liabilitas bank syariah.

Meskipun kondisi operasional BCA Syariah tetap stabil, tren penurunan likuiditas pada tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa untuk mempertahankan stabilitas likuiditas jangka pendek, strategi pengelolaan aset lancar harus diperkuat, dana pihak ketiga (khususnya CASA) harus dioptimalkan, dan manajemen kas harus diperkuat. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan pengawasan likuiditas yang berkelanjutan untuk menjaga kinerja dan stabilitas keuangan saat keadaan ekonomi berubah.

Daftar Pustaka

- Bca. (2025). Profil BCA Syariah [Bcasyariah.co.id]. *Profil BCA Syariah*. <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>
- Dewi, M. S. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP LIKUIDITAS. 1 maret 2021.
- Ekananda, M., & Suryanto, T. (2021). The Influence of Global Financial Liquidity on the Indonesian Economy: Dynamic Analysis with Threshold VAR. *Economies*, 9(4), 162. <https://doi.org/10.3390/economies9040162>
- Feri Setiawati & Rina Susanti. (2025). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 406–421. <https://doi.org/10.62710/k1qanh77>
- Firmansyah, F. A., & Aisyah, E. N. (2023). Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Pendekatan Resiko. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.717>

- Fitriani, A., & Azizoma, R. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank NTB Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 11–25. <https://doi.org/10.20414/jps.v1i2.6213>
- Hidayat, M. (2024). The Effect of Economic Growth and Inflation on Liquidity in “Bank Syariah Indonesia.” *Economics Studies and Banking Journal (DEMAND)*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.62207/4fx1yr50>
- Ismanandar. (2016). *INKLUSIF Vol 1 No. 2 Des 2016*. 1(2).
- Jason Fernando. (2024, July 2). Rasio Lancar Dijelaskan Dengan Rumus dan Contoh [Investopedia.com]. *Rasio Lancar Dijelaskan Dengan Rumus Dan Contoh*. <https://www.investopedia.com/terms/c/currentratio.asp>
- Junaidi, F. (n.d.). UNDERSTANDING THE DYNAMICS OF LIQUIDITY AND INFLATION ON ISLAMIC BANK PROFITABILITY IN INDONESIA. 2025.
- Karl Montevirgen. (2025). 3 rasio likuiditas: Menilai kelayakan keuangan jangka pendek [Britannica.com]. *3 Rasio Likuiditas: Menilai Kelayakan Keuangan Jangka Pendek*. <https://www.britannica.com/money/liquidity-ratios-overview>
- Ozili, P. K. (2023). Impact of Monetary Policy on Financial Inclusion in Emerging Markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7), 303. <https://doi.org/10.3390/jrfm16070303>
- Reyhan fernanda fajarihza, reyhan fernanda fajarihza. (2025, ferbuari). BCA Syariah cetak laba RP 183,7 miliar pada tahun 2024 [Finansial.bisnis.com/]. *BCA Syariah Cetak Laba RP 183,7 Miliar Pada Tahun 2024*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250228/231/1843403/bca-syariah-cetak-laba-rp1837-miliar-pada-2024-naik-195>
- Safira, W. I., & Aisyah, E. N. (2024). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 85–93. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13628>
- Seleky, R., & Christianty, R. (2025). *Cash Management Analysis in an Efforts to Maintain Liquidity Stability at PT Midi Utama Indonesia tbk 2020-2023 Period*. 2.
- Selvia, S. (2024). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023*.
- Teoh, S. C., & Kumar, B. C. (2023). *BANK-SPECIFIC AND MACROECONOMIC DETERMINANTS OF BANKS LIQUIDITY IN SOUTHEAST ASIA*.
- Widiati, P. K., & Aisyah, E. N. (2013). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN UNDERWRITING RATIO UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE DI INDONESIA PASCA OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN). *IQTISHODUNA*, 9(2), 185–191. <https://doi.org/10.18860/iq.v9i2.3568>
- Wikipedia. (2024, November 9). Rasio likuiditas [Wikipedia.org]. *Rasio Likuiditas*. https://en.wikipedia.org/wiki/Liquidity_ratio